

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 26 JAKARTA

Nadiah

Bima Satyadinata

Universitas Islam Jakarta
nadiahdiaa@gmail.com
bimasatyadinata02@gmail.com

Abstrak

Peran kreativitas dari seorang guru merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 26 Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional. Teknik analisis yang digunakan yaitu koefisien *Product Moment*. Hasil data yang diperoleh pada *product moment* tentang pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 26 Jakarta sebesar 0,432%. Hal ini dibuktikan bahwa dengan perhitungan hasil statistik dengan signifikan 5% dengan df sebesar 0,361 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arti terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 26 Jakarta. Dari hasil determinan (R_{square}) disimpulkan bahwa pengaruh variabel (X) kreativitas guru terhadap variabel (Y) minat belajar siswa sebesar 43,2% dan sebanyak 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata Kunci: Pendidikan, Kreativitas, Minat Belajar.

Abstract

The role of creativity from a teacher is an important thing that needs to be considered by teachers in creating learning to be more effective and optimal. The purpose of this study is to determine whether or not there is an influence of teacher creativity on student learning interest in SMK Negeri 26 Jakarta. The method used in this study is descriptive correlational analytics. The analysis technique used is the Product Moment coefficient. The results of the data obtained at the product moment about the influence of teacher creativity on student learning interest at SMK Negeri 26 Jakarta amounted to 0.432%. It is proven that with a statistically significant calculation of 5% with a df of 0.361, H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an influence of teacher creativity on student learning interest at SMK Negeri 26 Jakarta. From the results of the determinant (R_{square}) it was concluded that the influence of variable (X) teacher creativity on variable (Y) student learning interest was 43.2% and as much as 81.6% was influenced by other factors not studied by the author.

Keywords: Education, Creativity, Interest of Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tentunya belum berjalan baik dan maksimal. Tentu hal tersebut disebabkan berbagai faktor, salah satunya yaitu metode maupun pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ada suatu langkah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses pembelajaran tentunya dilaksanakan tidak hanya oleh satu orang saja, melainkan oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, media, sarana prasarana, dst. Jika guru tidak menguasai komponen-komponen tersebut, maka proses pembelajaran akan menjadi monoton. Monoton memiliki arti yaitu keadaan yang sama dengan keadaan yang sebelumnya dan terjadi secara terus menerus.

Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik agar senantiasa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, serta bertanggung jawab. Dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

"1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" QS. Al-'Alaq [6]: 1-5

Sehingga pendidikan yang berkualitas akan mampu menghadapi segala macam problematika kehidupan. Sudah selayaknya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan adanya guru-guru yang kreatif dan berkualitas. Hal ini menjadi suatu perhatian khusus untuk para guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Sebagaimana dituliskan oleh Yanti Oktavia dalam penelitian yang berjudul "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar Swasta 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut" menyatakan bahwa rendahnya kreativitas guru dapat dilihat dari beberapa sikap keseharian guru dalam mengajar, diantaranya :

1. Masih adanya guru yang tidak membuat media dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Banyak dari para guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran.
3. Ditemukan beberapa guru kurang mampu mengelola pembelajaran.
4. Banyaknya guru yang masih hanya memanfaatkan ruangan belajar sebagai satu-satunya tempat belajar.(Oktavia 2014)

Sampai saat ini metode pembelajaran yang kebanyakan dilakukan para guru hanyalah ceramah semata, tanpa mempertimbangkan peran keaktifan siswa. Para guru cenderung memberikan pembelajaran melalui proses yang membosankan sehingga tampak jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hal tersebut menjadi tugas seorang guru untuk dapat membuat suasana kelas menjadi lebih baik dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan siswa dapat langsung berperan aktif terhadap pembelajaran yang diberikan. Jangan sampai mengajar dijadikan hanya beban dan tanggung jawab semata, sehingga tidak ada rasa tanggung jawab kepada para peserta didik.

Adapun menurut Suryosubroto sebagaimana pemaparan Monawati dalam jurnalnya, terdapat beberapa indikator kreativitas guru yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.
2. Menggunakan buku pendamping/modul pembelajaran sesuai materi ajar yang dibutuhkan bagi pengembangan kemampuan siswa selain daripada buku paket.
3. Menggunakan metode mengajar sesuai tahap perkembangan anak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai terhadap materi pembelajaran.
5. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik dan aktif.(Monawati&Fauzi 2018)

Maka dari itu, sudah sewajarnya guru-guru dapat menggali dan memperluas terkait berbagai metode-metode pembelajaran, berbagai model-model pembelajaran, berbagai cara-cara yang dapat diterapkan ketika proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari segala proses dalam dunia pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. Karena seorang guru merupakan seorang fasilitator ketika berada di kelas selama pembelajaran berlangsung. Layaknya seorang fasilitator, maka guru perlu menjalankan proses pembelajaran dengan baik melalui kreativitas-kreativitas yang ada. Apabila kreativitas yang guru lakukan itu baik maka akan menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mengajar.(Oktiani 2017)

Terkait kreativitas, Allah SWT juga berfirman di dalam Al-Qur'an pada Q.S Al-An'am ayat 135, yaitu :

قُلْ يَتُوبُ إِلَىٰ رَبِّكَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita)

yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-An’am [6]: 135

Menurut Syekh Abdurrahman bin Nashir as Sa’di dalam buku Tafsir Al-Qur’an jilid 2 Surat An-Nisa’- Al-an’am, bahwa Rasul diperintahkan untuk berbuat sesuaipapa yang diperintahkan Allah kepada beliau, yaitu menjelaskan kepada umat untuk mengingat tempat kembali mereka serta melaksanakan kewajiban dan segala perintah-Nya, namun kebanyakan mereka hanya mengikuti hawa nafsunya dan jatuh pada kesyirikan kepada-Nya. Dan perintahkanlah mereka berbuat semampu dan sesuai dengan kuasa dan tempatnya berpijak dengan tetap berpedoman pada perintah Allah SWT, kelak Allah SWT Yang Maha Mengetahui hasil baik serta buruk yang dilakukan di dunia ini.(Syekh Abdurrahman 2016)

Dari penjelasan ayat tersebut, bahwa Allah SWT memberikan keleluasaan untuk berbuat suatu hal semampu dan sesuai kesanggupan masing-masing pribadi. Maka kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan menghasilkan pemahaman yang baik kepada siswa. Sehingga, seorang guru diharapkan untuk senantiasa semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai pengetahuan yang dimiliki untuk kiranya dapat mengembangkan minat belajar siswa.

Memang kreativitas guru secara individu berbeda-beda, ada beberapa guru yang kreatif secara orisinil dan ada beberapa guru yang perlu pelatihan dan keterampilan agar memunculkan ide kreativitas. Seorang guru yang kreatif akan cenderung lebih luwes dan fleksibel ketika proses pembelajaran. Karena ketika mendapatkan suatu masalah, guru yang kreatif akan dengan cepat berpindah dari satu pendekatan ke pendekatan yang lain, dari satu metode ke metode yang lain, sehingga tidak menemukan banyak kesulitan. Berbeda jika guru yang tidak kreatif, ketika mendapatkan masalah makan kesulitan untuk menemui solusinya. Dikarenakan tidak banyaknya wawasan mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan ketika satu metode pembelajaran yang digunakan tidak berhasil atau menemukan masalah.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik siswa dengan baik. Sehingga seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.(Tanjung 2020)

Seorang guru yang kreatif akan mampu merespon berbagai persoalan dengan ide-ide yang segar. Mereka akan mampu melakukan identifikasi dahulu terhadap masalah yang akan dihadapi. Mengingat betapa besar tanggung jawab yang dipikul seorang guru, maka guru senantiasa mencari cara yang lebih baik guna melayani peserta didik sehingga tidak hanya melakukan hal yang bersifat rutinitas saja.

Sehingga peran dari guru yang kreatif dalam membawakan materi pembelajaran di kelas akan sangat berpengaruh kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kreatifitas yang dimiliki guru, model pembelajaran yang bervariasi, pendekatan yang menarik, maka akan tumbuh minat belajar siswa dan respon positif dalam mengikuti proses

pembelajaran. Maka, seorang guru diharapkan dapat bekerja secara profesional, kreatif, sistematis yang menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif, efektif, menarik dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *descriptive analitic corelation* dengan perhitungan Statistik Parametrik kemudian di bandingkan dengan Statistik SPSS. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis untuk menemukan jawaban atas suatu masalah dan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah dengan menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 26 Jakarta yang berjumlah 469 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga sampel yang diambil berjumlah 41 responden.

Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Probability Sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang meliputi simple random sampling. Karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Dalam bahasa Inggris, kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya mencipta. Sementara menurut istilah, kreativitas ialah kemampuan untuk mencipta; daya cipta, dan perihal berkreasi (Sudarma 2013, 71). Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk (Iswarso 2016, 1). Dalam pengertian yang lebih luas, kreativitas adalah suatu bentuk kegiatan imajinatif yang dapat menghasilkan hal-hal yang orisinal, murni, dan bermakna (Mulyani 2019, 9). Selain itu, menurut Semiawan dalam Faisal Abdullah mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam metode-metode baru (Abdullah 2015).

Sedangkan menurut Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan

yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai (Slameto 2013). Lebih lanjut Sternberg mengatakan bahwa kreativitas mencerminkan kemampuan untuk menciptakan lebih banyak. Kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berfikir divergen atau berfikir dengan banyak jawaban atas suatu masalah (Kusumardani 2013, 144)

Menurut E. Mulyasa “Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi itu, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa 2015, 51).

Maka dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat dominan. Segala apa yang terjadi dalam proses tersebut bergantung pada kreativitas guru. Para guru sudah tidak bisa hanya menggunakan “ceramah” saja akan tetapi dituntut untuk menerapkan dan mengkombinasikan berbagai model-model pembelajaran agar menjadi jauh lebih menarik sehingga para siswa tertarik terhadap apa yang disampaikan. Karena kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman para peserta didik.

Minat merupakan kesadaran diri mengenai sesuatu, seseorang, serta suatu masalah atau keadaan yang berkaitan dengan dirinya (Purwa Atmaja 2014). Minat juga merupakan rasa suka serta ketertarikan terhadap suatu aktivitas dan ingin melakukannya tanpa suatu paksaan dan perintah (Octavia 2020). Sementara menurut Muhibbin Syah mengatakan minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah 2013, 136). Maka dapat disimpulkan bahwasannya minat adalah suatu bentuk ketertarikan yang timbul terhadap suatu hal tanpa melalui paksaan.

Sementara itu, minat belajar Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat (Hadis 2014, 144). Selain itu menurut Zakiyah Daradjat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Daradjat 2014, 305).

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan bentuk perasaan tertarik dan senang yang timbul untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya paksaan yang dilakukan oleh guru.

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya :

1. Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran.
3. Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.
4. Perasaan Tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
5. Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah.
6. Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru.
7. Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan (Hidayat and Asroi 2013).

Dari penjelasan mengenai indikator tersebut, maka minat belajar siswa memang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru. Apabila minat belajar siswa itu timbul maka siswa dengan senang hati dan dengan sendirinya melakukan arahan maupun tugas-tugas yang diberikan guru.

Adapun hasil penelitian terkait pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar dan Skor Terkecil dari variabel X dan Y

Skor Terbesar Variabel X : **98** dan Y : **95**

Skor Terkecil Variabel X : **81** dan Y : **72**

Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R)

Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel X : $98 - 81 = 17$

Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel Y : $95 - 72 = 23$

Langkah 3 : Mencari Banyaknya Kelas Interval (K) Variabel X dan Y.

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 41 \\ &= 1 + (3.3) (1.61278) \\ &= 6,322174 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)

$$\text{Panjang Kelas Interval Variabel X} = \frac{R}{BK} = \frac{17}{6} = 2,833333333 \rightarrow 4$$

$$\text{Panjang Kelas Interval Variabel Y} = \frac{R}{BK} = \frac{23}{6} = 3,833333333 \rightarrow 5$$

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

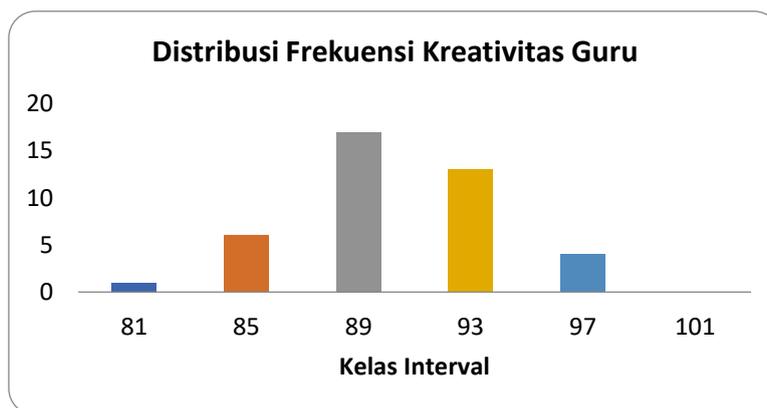
Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel (X) Kreativitas Guru

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	81	84	1	82,5
2	85	88	6	86,5
3	89	92	17	90,5
4	93	96	13	94,5
5	97	100	4	98,5
6	101	104	0	102,5
Jumlah			41	

Sumber : Hasil Angket Distribusi Frekuensi Variabel X (Kreativitas Guru)

Berdasarkan tabel di atas skor frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 89-92 dengan nilai tengah sebanyak 90,5 sebanyak 17 responden. Frekuensi terendah pada interval 101-104 dengan nilai tengah sebanyak 102,5 sebanyak 0 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

Grafik 1
Histogram Frekuensi Kreativitas Guru



Sumber: Hasil Angket Variabel X (Kreativitas Guru)

Variabel X (Kreativitas Guru) yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 89-92 sebanyak 17 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran 101-104 sebanyak 0 responden.

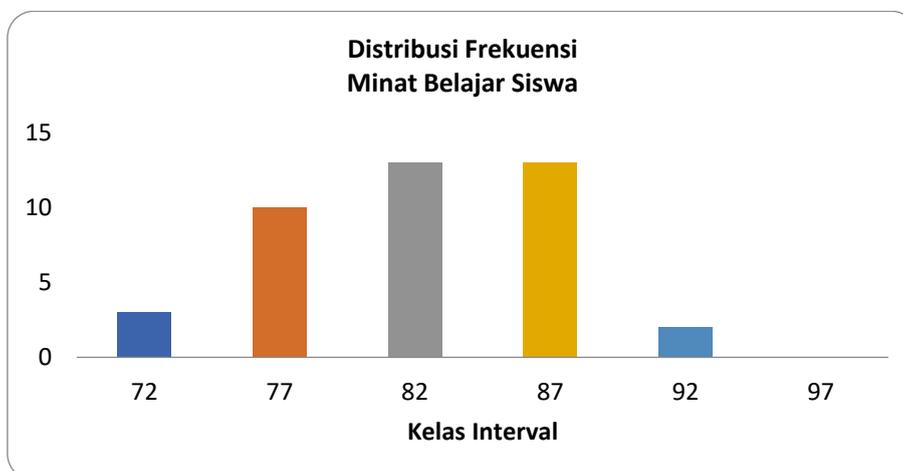
Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	72	76	3	74
2	77	81	10	79
3	82	86	13	84
4	87	91	13	89
5	92	96	2	94
6	97	101	0	99
Jumlah			41	

Berdasarkan tabel di atas skor frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 82-86 dan 87-91 dengan nilai tengah sebanyak 84 dan 89 sebanyak masing-masing 13 responden. Frekuensi terendah pada interval 97-101 dengan nilai tengah sebanyak 99 sebanyak 0 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

Grafik 2
Histogram Frekuensi Minat Belajar Siswa



Sumber: Hasil Nilai Peserta Didik Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Variabel Y (Minat Belajar Siswa) yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 82-86 dan 87-91 sebanyak masing-masing 13 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran 97-101 sebanyak 0 responden.

Langkah 6 : Mencari Rata-Rata (Mean)

Jumlah Variabel X dan Y

N	=	41
ΣX	=	3761
ΣY	=	3448
ΣX^2	=	345535
ΣY^2	=	291048
ΣXY	=	316618

Dari data di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas menggunakan rumus :

$$\text{Variabel X} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{3761}{41} = 91$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3448}{41} = 84$$

Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \cdot 316618 - (3761 \cdot 3448)}{\sqrt{[41 \cdot 345535 - (3761)^2] [41 \cdot 291048 - (3448)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12981338 - (12967928)}{\sqrt{[14166935 - 14145121] [11932968 - 11888704]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13410}{\sqrt{[21814] [44264]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13410}{31073,70103}$$

$$r_{xy} = 0,432$$

Koefisien Korelasi = 0,432 atau 43,2%

Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,432)^2 \times 100\%$$

$$= 0,1866 \times 100\%$$

$$= 18,6\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Kreativitas Guru) dengan Variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 0,432 atau 43,2%. Artinya terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa.

Artinya pengaruh bahwa antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar. Apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,439** ternyata terletak antara **0,40** – **0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada **tabel**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

Dari perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi pearson yakni untuk jenis statistik parametik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametik SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KreativitasGuru	41	81	98	91.73	3.647
MinatBelajarSiswa	41	72	95	84.10	5.195
Valid N (listwise)	41				

Sumber dari data spss 25

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 91,73 dan variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 84,10. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik parametrik, maka dapat dilihat hasilnya sama persis pada langkah 1 sampai dengan langkah 7.

Tabel 4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.165	3.332
a. Predictors: (Constant), MinatBelajarSiswa				

R disebut juga dengan Koefisien

Determinasi. Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X (Kreativitas Guru) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ilai koefisien korelasi sebesar **0,432**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 1-7. Maka Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa adalah sebesar **43,2%**. Koefisien Determinasi menerangkan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. Dari tabel dapat dibaca nilai square (R^2) sebesar **0,432**. Nilai koefisiensi determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,4322 = 0,1866$ atau **18,6%**. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam pengaruh Minat Belajar Siswa **18,6%** disebabkan oleh Kreativitas Guru dan sisanya **81,4%** ($100\% - 18,6\%$) dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini atau merupakan faktor-faktor lain yang memengaruhi Minat Belajar Siswa.

Tabel 5
Correlations

		KreativitasGuru	MinatBelajar Siswa
KreativitasGuru	Pearson Correlation	1	.432**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	41	41
MinatBelajarSiswa	Pearson Correlation	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,432 atau 43,2%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar **43,2%**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh r_{xy} sebesar **0,432**, Hal ini dibuktikan bahwa dengan perhitungan hasil statistik dengan signifikan 5% dengan df sebesar 0,361 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan arti terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 26 Jakarta. Dari hasil determinan (R_{square}) disimpulkan bahwa pengaruh variabel (X) kreativitas guru terhadap variabel (Y) minat belajar siswa sebesar 43,2% dan sebanyak 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,432** ternyata terletak antara **0,40 - 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada **tabel**. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi variabel X dan Variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau berkecukupan**.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Bakat Dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul. 2014. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Syarif, and Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi Dan Implemetasi Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Iswarso, Supto. 2016. *Kreatif*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Kusumardani, Ratih. 2013. *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning*. Jakarta: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Monawati&Fauzi. 2018. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pesona Dasar* 6 (2).
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan*

- Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Octavia, Shiphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Oktavia, Yanti. 2014. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di SDS 027 Tanjung Simpang Yayasan Mutiara Gambut." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5 (2).
- Purwa Atmaja, Prawira. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarma, Momo. 2013. *Profesi Guru, Dipuji, Dikritisi, Dan Dihina*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syekh Abdurrahman, Bin Nashir As Sa'di. 2016. *Tafsir Al-Qur'an (2) Surat An-Nisa' - Al-An'am*. Jakarta: Darul Haq.
- Tanjung, Yosi Pratiwi. 2020. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Negeri Kota Tebing Tinggi." *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 03 (01): 26–40.